

## Menguak Kekuatan Tindak Tutur Quote Inspiratif KHR.

Ahmad Azaim Ibrahimy

Yulia Tutik Nurfia

Prodi Psikologi, Fakultas Sosial Humaniora, Universitas Ibrahimy, Indonesia

Alamat Kampus: Jl. KHR. Syamsul Arifin No.1-2, Sukorejo, Sumberejo, Kec. Banyuputih,  
Kabupaten Situbondo, Jawa Timur 68374

Korespondensi penulis: [raisarahmana3011@gmail.com](mailto:raisarahmana3011@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to uncover the power of speech acts in inspirational quotes by KHR. Ahmad Azaim Ibrahim. Using a qualitative approach, this study analyzes various quotes produced by this figure and explores their meaning and impact on society. Text analysis methods are used to understand the social, cultural, and psychological contexts behind each quote. The results show that the speech acts in these quotes function not only as motivation but also as tools for shaping positive thought patterns and behaviors. The implications of these findings demonstrate the important role of language in building public awareness and enthusiasm. This research is expected to contribute to the development of linguistics and social psychology studies, as well as encourage the use of inspirational language in everyday life.*

**Keywords:** *KHR. Ahmad Azaim Ibrahim quotes, Religious impact, Social impact, Speech acts*

**Abstrak.** kekuatan tindak tutur dalam kutipan inspiratif KHR. Ahmad Azaim Ibrahim. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini menganalisis berbagai kutipan yang dihasilkan oleh tokoh tersebut dan mengeksplorasi makna serta dampaknya terhadap masyarakat. Metode analisis teks digunakan untuk memahami konteks sosial, budaya, dan psikologis yang melatarbelakangi setiap kutipan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindak tutur dalam kutipan-kutipan ini tidak hanya berfungsi sebagai motivasi, tetapi juga sebagai alat untuk membentuk pola pikir dan perilaku positif. Implikasi dari temuan ini menunjukkan pentingnya peran bahasa dalam membangun kesadaran dan semangat masyarakat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan studi linguistik dan psikologi sosial, serta mendorong penggunaan bahasa yang inspiratif dalam kehidupan sehari-hari.

**Kata kunci:** Kutipan KHR. Ahmad Azaim Ibrahim, Dampak keagamaan, Dampak sosial, Tindak tutur

### 1. LATAR BELAKANG

KHR. Ahmad Azaim Ibrahim adalah seorang tokoh agama dan pemimpin masyarakat yang sangat dihormati di Indonesia. KHR. Ahmad Azaim Ibrahimy lahir pada tanggal 25 Januari 1980 di Desa Sukorejo, Situbondo, Jawa Timur. Beliau merupakan putra dari KH. Dhofier Munawar dan Nyai Hj. Zainiyah As'ad yang merupakan putri pertama KH. R. As'ad Syamsul Arifin pendiri ke-2 Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah. Beliau merupakan sosok yang dikenal karena dedikasinya dalam menyebarkan nilai-nilai Islam yang moderat dan inspiratif. Sebagai seorang ulama, beliau tidak hanya mengajarkan aspek-aspek keagamaan, tetapi juga mendorong masyarakat untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, menjadikannya figur yang sangat berpengaruh di kalangan generasi muda.

Dalam perjalanan hidupnya, KHR. Ahmad Azaim Ibrahim aktif dalam berbagai kegiatan sosial dan keagamaan. Beliau mendirikan pesantren yang menjadi pusat pendidikan dan pembinaan karakter bagi banyak santri. Melalui pesantren ini, beliau tidak hanya mengajarkan

ilmu agama, tetapi juga keterampilan praktis yang berguna bagi kehidupan santri setelah lulus. Kontribusinya dalam bidang pendidikan telah membantu banyak individu untuk meraih masa depan yang lebih baik, sekaligus memperkuat komunitas di sekitarnya.

Salah satu ciri khas dari KHR. Ahmad Azaim Ibrahim adalah kemampuannya dalam merumuskan kutipan-kutipan inspiratif yang menggugah semangat. Melalui kata-kata yang penuh makna, beliau mampu menyentuh hati banyak orang dan mendorong mereka untuk berbuat lebih baik. Kutipan-kutipan ini sering dijadikan rujukan dalam berbagai seminar dan pengajian, menjadikan beliau sebagai sumber inspirasi bagi banyak kalangan, terutama di kalangan pemuda.

Pengaruh KHR. Ahmad Azaim Ibrahim dalam masyarakat sangat besar. Beliau telah berhasil membangun jembatan antara nilai-nilai agama dan praktik kehidupan sehari-hari, mempromosikan toleransi dan saling menghormati antarumat beragama. Dengan pendekatan yang ramah dan bijaksana, beliau telah menginspirasi banyak orang untuk tidak hanya menjadi individu yang baik, tetapi juga menjadi agen perubahan positif di masyarakat. Warisan pemikiran dan semangatnya akan terus hidup dalam hati dan pikiran generasi mendatang.

Kutipan inspiratif memiliki peran yang signifikan dalam kehidupan sehari-hari, terutama sebagai sumber motivasi. Di tengah kesibukan dan tantangan hidup, banyak individu yang mencari dorongan untuk terus maju. Kutipan-kutipan ini sering kali menyampaikan pesan-pesan yang sederhana namun kuat, yang dapat membangkitkan semangat dan memberi harapan. Dengan kata-kata yang tepat, seseorang dapat merasa terinspirasi untuk mengatasi rintangan dan mencapai tujuan yang diimpikan (Saputro, A., & Shovmayanti, N. A., 2024).

Selain itu, kutipan inspiratif juga berfungsi sebagai pengingat akan nilai-nilai positif dan prinsip hidup (Nahda, N., & Taufiq, M., 2024). Dalam situasi sulit, kutipan-kutipan ini dapat membantu individu untuk tetap fokus pada tujuan mereka dan mengingat alasan di balik usaha yang dilakukan. Pesan-pesan tersebut sering kali menekankan pentingnya ketekunan, kepercayaan diri, dan optimisme, yang semuanya merupakan fondasi untuk meraih kesuksesan. Dengan menginternalisasi kutipan-kutipan ini, individu dapat membangun mental yang kuat dan tangguh (Saptoto, R., Asri, Y. N., & Palupi, T. N., 2024).

Kutipan inspiratif juga dapat digunakan sebagai alat untuk berbagi kebijaksanaan dalam komunitas. Dalam berbagai konteks, seperti seminar, pengajian, atau bahkan percakapan sehari-hari, kutipan-kutipan ini dapat memicu diskusi yang mendalam dan memperkuat ikatan sosial. Ketika seseorang membagikan kutipan yang menginspirasi, itu tidak hanya memberikan motivasi bagi diri sendiri, tetapi juga memberi dorongan bagi orang lain untuk berpikir positif

dan melakukan perubahan dalam hidup mereka (Zebua, S. I. P., Giban, Y., & Karlau, S. A., 2024).

Terakhir, kutipan inspiratif memainkan peran penting dalam pengembangan diri. Banyak orang menggunakan kutipan sebagai bagian dari rutinitas harian mereka, seperti menulis di jurnal atau membagikannya di media sosial. Ini membantu menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan pribadi dan kolaborasi. Dengan berbagi kutipan yang menginspirasi, individu tidak hanya memotivasi diri sendiri, tetapi juga menginspirasi orang lain, menciptakan dampak positif yang meluas dalam masyarakat (Zebua, S. I. P., Giban, Y., & Karlau, S. A., 2024).

Tindak tutur adalah istilah yang digunakan dalam linguistik untuk menggambarkan tindakan yang dilakukan melalui penggunaan bahasa (Nugroho, M. I. H., et al., 2025). Konsep ini diperkenalkan oleh filsuf J.L. Austin dan kemudian dikembangkan oleh John Searle. Tindak tutur mencakup berbagai bentuk komunikasi, di mana ujaran tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan informasi, tetapi juga untuk melakukan tindakan tertentu, seperti meminta, menawarkan, atau meminta maaf. Dalam konteks ini, bahasa menjadi alat yang sangat kuat untuk memengaruhi pemikiran dan perilaku orang lain (Liyana, C. I., et al., 2025).

Dalam tindak tutur, terdapat tiga kategori utama: tindak tutur locusi (apa yang diucapkan), tindak tutur ilokusi (apa yang dimaksud dengan ucapan tersebut), dan tindak tutur perlokusi (efek yang ditimbulkan pada pendengar). Misalnya, ketika seseorang berkata, "Bisakah Anda membantu saya?", tindak locusi adalah pertanyaan itu sendiri, tindak ilokusi adalah permintaan bantuan, dan tindak perlokusi adalah reaksi atau respons dari pendengar. Pemahaman terhadap ketiga aspek ini sangat penting untuk memahami bagaimana bahasa berfungsi dalam komunikasi sehari-hari (Nuria, T., & Rizqi, D. A. S., 2025).

Bahasa sebagai alat komunikasi tidak hanya terbatas pada informasi yang disampaikan, tetapi juga melibatkan konteks sosial dan emosional. Melalui pemilihan kata, nada suara, dan struktur kalimat, penutur dapat mengekspresikan perasaan dan niat mereka. Ini menjadikan bahasa sebagai alat yang sangat fleksibel dan dinamis untuk menyampaikan pesan yang kuat. Penggunaan bahasa yang tepat dapat memotivasi, menginspirasi, atau bahkan mengubah pandangan seseorang terhadap suatu situasi (Putranto, A., et al., 2025).

Kutipan-kutipan inspiratif adalah contoh yang baik dari penggunaan tindak tutur untuk menyampaikan pesan yang kuat. Dalam kutipan tersebut, penutur sering kali menggunakan bahasa yang penuh makna dan menggugah, yang bertujuan untuk memicu emosi positif dan dorongan bagi pendengarnya. Pesan-pesan yang tersampaikan dalam kutipan ini dapat menjadi

peringat akan nilai-nilai penting dalam hidup, serta mendorong individu untuk terus berjuang meski menghadapi kesulitan ((Nuria, T., & Rizqi, D. A. S., 2025).

Kemampuan bahasa untuk menyampaikan pesan yang inspiratif sangat terlihat dalam konteks retorika. Dalam berbagai bentuk komunikasi, seperti pidato dan tulisan, penulis atau pembicara sering kali memanfaatkan teknik-teknik retorik untuk menegaskan dan memperkuat pesan yang ingin disampaikan (Amal, D. W., & Alifkan, T. Z., 2025). Teknik-teknik ini meliputi penggunaan metafora, repetisi, dan aliterasi, yang tidak hanya membuat pesan lebih menarik, tetapi juga meningkatkan daya ingat pendengar. Dengan cara ini, bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk mengekspresikan ide-ide yang lebih kompleks dan mendalam (Yunidar, M., 2025).

Salah satu teknik retorik yang umum digunakan adalah metafora, yang memungkinkan penutur untuk menggambarkan ide secara lebih hidup dan imajinatif. Misalnya, menyebut perjuangan hidup sebagai "perjalanan yang penuh liku" dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang tantangan yang dihadapi. Metafora ini tidak hanya membuat pesan lebih menarik, tetapi juga membantu pendengar untuk merasakan emosi yang ingin disampaikan. Selain itu, repetisi dapat digunakan untuk menekankan poin-poin penting, sehingga pesan tersebut lebih mudah diingat dan diinternalisasi oleh pendengar (Setyawati, B., & Putri, N. Q. H., 2025).

Aliterasi, di sisi lain, memberikan ritme dan keindahan pada ucapan atau tulisan, sehingga membuatnya lebih menonjol. Penggunaan suara yang berulang dapat menarik perhatian audiens dan menciptakan kesan yang kuat. Ketiga teknik ini, ketika diterapkan secara efektif, dapat menciptakan koneksi emosional yang mendalam antara penutur dan pendengar (Purba, B., & Agrevina, Y., 2025). Dengan demikian, bahasa menjadi alat yang sangat kuat untuk tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga untuk menginspirasi dan memotivasi orang lain, menjadikan komunikasi lebih bermakna dan transformatif.

Akhirnya, pentingnya tindak tutur dalam komunikasi sehari-hari tidak dapat diabaikan. Dengan memahami konsep ini, individu dapat lebih sadar akan dampak dari kata-kata yang mereka ucapkan. Menggunakan bahasa secara bijak dan penuh pertimbangan dapat membantu menciptakan lingkungan yang lebih positif, di mana pesan-pesan inspiratif dapat disebarluaskan dan memotivasi banyak orang. Dengan demikian, bahasa bukan hanya alat komunikasi, tetapi juga sarana untuk mengubah hidup dan membangun masyarakat yang lebih baik.

Permasalahan sosial merujuk pada isu-isu yang muncul dalam interaksi antarindividu dan kelompok dalam masyarakat. Isu-isu ini dapat mencakup kemiskinan, ketidakadilan,

diskriminasi, dan kekerasan, yang semuanya berdampak pada kualitas hidup individu dan komunitas (Aulia, M. N. A., & Istyawan, A., 2025). Permasalahan sosial sering kali memerlukan perhatian kolektif dan solusi yang melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan masyarakat itu sendiri. Dampak dari permasalahan sosial ini tidak hanya dirasakan secara langsung oleh individu yang terkena, tetapi juga mempengaruhi kestabilan dan keharmonisan masyarakat secara keseluruhan (Kusumajanti, K., et al., 2025).

Di sisi lain, permasalahan psikologis berkaitan dengan kondisi mental dan emosional individu. Ini mencakup isu-isu seperti depresi, kecemasan, dan stres, yang dapat muncul akibat tekanan sosial, ekonomi, atau lingkungan. Permasalahan psikologis sering kali dipicu oleh pengalaman traumatis, isolasi sosial, atau kurangnya dukungan emosional. Ketidakmampuan untuk mengatasi masalah ini dapat mengakibatkan gangguan dalam fungsi sehari-hari dan mempengaruhi hubungan interpersonal. Oleh karena itu, penting untuk memahami dan menangani permasalahan psikologis agar individu dapat menjalani hidup yang lebih sehat dan bahagia (Asmarany, A. I., et al., 2025).

Kedua jenis permasalahan ini seringkali saling terkait, di mana permasalahan sosial dapat memicu permasalahan psikologis, dan sebaliknya. Misalnya, individu yang hidup dalam kemiskinan mungkin mengalami stres yang tinggi, yang dapat menyebabkan gangguan mental. Sebaliknya, individu dengan masalah psikologis mungkin kesulitan untuk berinteraksi sosial, sehingga memperburuk kondisi sosial mereka. Oleh karena itu, pendekatan yang holistik diperlukan untuk mengatasi permasalahan sosial dan psikologis dengan cara yang terintegrasi, agar dapat menciptakan masyarakat yang lebih sehat dan sejahtera (Djumaty, B. L., et al., 2025).

Masyarakat saat ini menghadapi berbagai tantangan yang kompleks, di antaranya adalah kurangnya motivasi dan kehilangan arah dalam hidup. Banyak individu merasa terjebak dalam rutinitas yang monoton, yang dapat menyebabkan stagnasi dalam pengembangan diri. Dalam era informasi yang cepat dan perubahan yang konstan, tekanan untuk mencapai kesuksesan sering kali membuat orang merasa cemas dan tidak berdaya. Hal ini mengakibatkan penurunan semangat dan keinginan untuk berusaha lebih, yang pada gilirannya berdampak pada produktivitas dan kesejahteraan mental (Asmarany, A. I., et al., 2025).

Salah satu faktor yang berkontribusi pada permasalahan ini adalah kurangnya inspirasi dalam kehidupan sehari-hari. Banyak orang tidak memiliki teladan atau sumber motivasi yang cukup untuk mendorong mereka keluar dari zona nyaman. Inspirasi yang berasal dari pengalaman orang lain, cerita sukses, atau kutipan-kutipan motivasional dapat menjadi

pendorong yang kuat untuk mengatasi hambatan-hambatan yang ada. Tanpa adanya inspirasi, individu cenderung merasa kehilangan arah dan tidak memiliki tujuan yang jelas, yang semakin memperburuk situasi tersebut (Djumaty, B. L., et al., 2025).

Pentingnya inspirasi dalam mengatasi tantangan ini tidak bisa diabaikan. Inspirasi berfungsi sebagai penguat mental yang dapat membangkitkan semangat dan mendorong individu untuk mengejar impian mereka. Melalui kutipan-kutipan motivasi atau kisah-kisah inspiratif, individu dapat menemukan makna baru dalam hidup dan mengubah perspektif mereka terhadap masalah yang dihadapi. Dengan kata lain, inspirasi dapat menjadi jembatan antara keadaan saat ini dan harapan untuk masa depan yang lebih baik, memberikan individu alat untuk mengatasi rasa putus asa (Putri, S. I. S., Pratitis, N. T., & Arifiana, I. Y., 2025).

Melihat tantangan ini sebagai bagian dari penelitian yang lebih besar, riset ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana kutipan inspiratif dan tindak tutur dapat berfungsi sebagai sumber motivasi dan panduan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menganalisis dampak dari pesan-pesan motivasional, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana bahasa dan komunikasi dapat digunakan untuk menciptakan perubahan positif dalam masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi pada pemahaman yang lebih dalam tentang hubungan antara inspirasi, motivasi, dan kesejahteraan mental dalam konteks masyarakat modern.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi jenis-jenis tindak tutur yang dominan dalam kutipan-kutipan KHR. Ahmad Azaim Ibrahim. Dengan memahami variasi dalam tindak tutur—seperti tindak locusi, ilokusi, dan perlokusi—penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana setiap jenis tindak tutur berfungsi dalam menyampaikan pesan-pesan inspiratif. Identifikasi ini penting untuk memberikan wawasan tentang teknik komunikasi yang digunakan oleh KHR. Ahmad Azaim Ibrahim dan bagaimana teknik tersebut dapat memengaruhi pemahaman dan respons audiens.

Selanjutnya, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak dari pesan-pesan kutipan tersebut terhadap audiens, terutama dalam konteks moral religius. Dalam dunia yang semakin kompleks, kutipan-kutipan ini berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan nilai-nilai moral dan etika yang penting. Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana pesan-pesan ini dapat membentuk pola pikir dan perilaku individu, serta meningkatkan kesadaran moral di dalam masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini berupaya untuk menunjukkan relevansi kutipan-kutipan tersebut dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Akhirnya, penelitian ini juga ingin mengungkap kekuatan tindak tutur dalam kutipan-kutipan KHR. Ahmad Azaim Ibrahim dan dampaknya terhadap masyarakat secara

keseluruhan. Dengan menganalisis bagaimana kata-kata dapat memotivasi dan menginspirasi tindakan positif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman tentang peran bahasa dalam membangun kesadaran sosial dan moral. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong penggunaan bahasa yang lebih efektif dalam konteks motivasi dan pengembangan diri, serta memperkuat peran agama dalam membentuk karakter masyarakat.

## 2. KAJIAN TEORITIS

Meskipun telah ada berbagai penelitian yang membahas tentang tindak tutur dan pengaruh kutipan inspiratif dalam konteks komunikasi, masih terdapat beberapa gap yang perlu diisi dalam konteks kutipan-kutipan KHR. Ahmad Azaim Ibrahim. Pertama, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih fokus pada analisis umum tentang tindak tutur tanpa mempertimbangkan konteks budaya dan religius yang spesifik (Habibie, M. H., 2025). KHR. Ahmad Azaim Ibrahim sebagai tokoh agama memiliki pendekatan unik dalam menyampaikan pesan moral, yang belum banyak dieksplorasi dalam literatur akademis.

Kedua, penelitian yang ada sering kali tidak secara mendalam menganalisis dampak emosional dan psikologis dari kutipan-kutipan tersebut terhadap audiens (ZIKRI, A. S., 2024). Meskipun ada beberapa studi yang mencatat pengaruh positif dari kutipan inspiratif, belum ada penelitian yang secara khusus mengeksplorasi bagaimana kutipan KHR. Ahmad Azaim Ibrahim berfungsi dalam membangun kesadaran moral dan religius di kalangan masyarakat. Ini menunjukkan perlunya penelitian yang lebih terfokus untuk memahami dampak spesifik dari kutipan-kutipan beliau.

Terakhir, terdapat kekurangan dalam analisis sistematis terkait jenis-jenis tindak tutur yang dominan dalam kutipan-kutipan tersebut. Penelitian sebelumnya umumnya tidak mengkategorikan tindak tutur berdasarkan tipologi yang jelas, sehingga sulit untuk menarik kesimpulan yang komprehensif tentang efektivitas dan kekuatan pesan yang disampaikan (Alawiyah, T., 2022). Dengan mengisi gap , penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi baru yang signifikan dalam pemahaman tentang kekuatan tindak tutur dalam kutipan inspiratif KHR. Ahmad Azaim Ibrahim dan dampaknya terhadap masyarakat.

Penelitian ini memiliki signifikansi yang tinggi baik dalam pengembangan ilmu pengetahuan maupun dalam aplikasi praktis di kehidupan masyarakat. Pertama, dari segi akademis, penelitian ini berkontribusi pada kajian linguistik dan komunikasi dengan menambahkan pemahaman baru tentang tindak tutur dalam konteks kutipan inspiratif. Dengan fokus pada kutipan-kutipan KHR. Ahmad Azaim Ibrahim, penelitian ini memperkaya literatur

yang ada, terutama dalam bidang analisis bahasa dan retorika, serta memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana bahasa dapat digunakan untuk mempengaruhi dan memotivasi individu (Ferdiansah, R., 2023).

Kedua, penelitian ini penting dalam konteks sosial dan religius. Dengan menganalisis dampak kutipan-kutipan inspiratif terhadap audiens, penelitian ini dapat memberikan pemahaman tentang bagaimana pesan-pesan moral dan etika dapat membentuk karakter dan perilaku masyarakat. Dalam dunia yang sering menghadapi tantangan moral, kutipan-kutipan ini berpotensi menjadi sumber inspirasi yang kuat untuk meningkatkan kesadaran sosial dan religius. Hal ini dapat membantu individu dalam menghadapi masalah sehari-hari, serta mendorong terciptanya masyarakat yang lebih harmonis dan beretika (Naufal, T. A., & Maulida, M., 2025).

Akhirnya, hasil dari penelitian ini dapat diimplementasikan dalam berbagai aspek kehidupan, seperti pendidikan, pengembangan diri, dan program-program motivasi. Dengan memahami kekuatan tindak tutur dalam kutipan-kutipan KHR. Ahmad Azaim Ibrahim, praktisi pendidikan dan pembina masyarakat dapat merancang pendekatan yang lebih efektif dalam menyampaikan nilai-nilai moral kepada generasi muda. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga memberikan manfaat praktis yang signifikan bagi masyarakat dalam membangun karakter dan meningkatkan kualitas hidup.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai tindak tutur dalam kutipan-kutipan KHR. Ahmad Azaim Ibrahim serta dampaknya terhadap audiens. Pendekatan ini dianggap tepat karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi makna dan konteks yang terkandung dalam kutipan-kutipan tersebut. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari kutipan-kutipan inspiratif yang dihasilkan oleh KHR. Ahmad Azaim Ibrahim. Selain itu, data sekunder akan diambil dari literatur yang relevan mengenai tindak tutur dan dampaknya terhadap audiens, serta studi-studi sebelumnya yang berkaitan dengan tema ini. Pengumpulan data akan dilakukan melalui beberapa langkah (1) Dokumentasi, yakni mengumpulkan kutipan-kutipan yang telah disampaikan oleh KHR. Ahmad Azaim Ibrahim dari berbagai sumber, seperti buku, ceramah, dan media sosial, (2) Wawancara, yakni melakukan wawancara semi-terstruktur dengan audiens yang pernah terpapar kutipan-kutipan tersebut untuk menggali pandangan dan dampak yang mereka rasakan. Responden akan dipilih dari berbagai latar belakang

untuk mendapatkan perspektif yang beragam, dan (3) Focus Group Discussion (FGD), yakni mengadakan diskusi kelompok terfokus dengan sekelompok individu yang telah terpengaruh oleh kutipan-kutipan tersebut, untuk mendiskusikan pengalaman dan pemahaman mereka terkait pesan yang terkandung di dalamnya. Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis) dan analisis tematik (thematic analysis). Analisis isi akan digunakan untuk mengidentifikasi jenis-jenis tindak tutur yang dominan dalam kutipan-kutipan, sedangkan analisis tematik akan digunakan untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari wawancara dan FGD mengenai dampak kutipan-kutipan tersebut terhadap audiens dalam konteks moral religius. Untuk memastikan validitas data, penelitian ini akan menggunakan triangulasi sumber, yaitu membandingkan data dari berbagai sumber (kutipan, wawancara, dan FGD). Selain itu, peneliti juga akan meminta umpan balik dari beberapa ahli dalam bidang linguistik dan komunikasi untuk memastikan bahwa interpretasi dan analisis yang dilakukan adalah akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan metodologi ini, diharapkan penelitian dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai kekuatan tindak tutur dalam kutipan-kutipan KHR. Ahmad Azaim Ibrahim dan dampaknya terhadap audiens, terutama dalam konteks moral religius

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Jenis Tindak Tutur Ilokusi yang Dominan dalam Quote KHR. Ahmad Azaim Ibrahimy**

Tindak tutur adalah konsep dalam bidang linguistik yang merujuk pada tindakan yang dilakukan melalui penggunaan bahasa. Istilah ini pertama kali diperkenalkan oleh J.L. Austin dan dikembangkan lebih lanjut oleh John Searle. Tindak tutur mencakup tiga elemen utama: tindak locusi, yang berfokus pada makna eksplisit dari kata-kata yang diucapkan; tindak ilokusi, yang menggambarkan maksud atau tujuan di balik ucapan tersebut; dan tindak perlokusi, yang berkaitan dengan efek atau dampak yang ditimbulkan pada pendengar. Dengan memahami tindak tutur, kita dapat lebih mendalami bagaimana komunikasi tidak hanya sekadar pertukaran informasi, tetapi juga melibatkan pengaruh sosial dan emosional.

Dalam konteks kutipan inspiratif, tindak tutur memainkan peran penting dalam menyampaikan pesan-pesan yang bermakna. Kutipan-kutipan ini sering kali dirancang untuk memotivasi, menginspirasi, atau memberikan panduan moral. Misalnya, tindak locusi dalam kutipan dapat menyampaikan pesan langsung, sementara tindak ilokusi bertujuan untuk membangkitkan semangat atau keinginan untuk berubah. Dengan demikian, kutipan-kutipan

ini tidak hanya berfungsi sebagai ungkapan estetis, tetapi juga sebagai alat untuk mendorong tindakan positif di kalangan audiens.

Kutipan, sebagai bagian dari tindak tutur, dapat dianggap sebagai representasi ringkas dari pemikiran seorang tokoh atau pemimpin. Dalam konteks KHR. Ahmad Azaim Ibrahim, kutipan-kutipan tersebut mencerminkan nilai-nilai moral dan etika yang menjadi landasan ajarannya. Kutipan-kutipan ini sering kali mengandung kebijaksanaan yang mendalam, mampu menyentuh hati dan pikiran pendengar, serta mengajak mereka untuk merenungkan perilaku dan sikap dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kutipan tidak hanya menjadi sekadar kalimat, tetapi juga menjadi pengingat akan tujuan hidup yang lebih tinggi.

Secara keseluruhan, hubungan antara tindak tutur dan kutipan menciptakan sebuah dimensi komunikasi yang kaya dan kompleks. Dengan memahami makna tindak tutur dalam kutipan-kutipan inspiratif, kita dapat lebih menghargai bagaimana bahasa dapat digunakan untuk mempengaruhi perilaku, membangun karakter, dan menyebarkan pesan-pesan yang bermakna. Kekuatan kutipan-kutipan ini terletak pada kemampuannya untuk menginspirasi individu dan menciptakan perubahan positif dalam masyarakat, menjadikan bahasa sebagai alat yang sangat efektif dalam proses pembelajaran dan pengembangan diri.

Riset ini mengambil sampel kutipan-kutipan yang dihasilkan oleh KHR. Ahmad Azaim Ibrahim sebagai fokus utama analisis. Kutipan-kutipan ini dipilih berdasarkan relevansinya dengan tema inspirasi dan nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya. Melalui pemilihan yang cermat, diharapkan dapat mengungkapkan berbagai jenis tindak tutur yang mendominasi dan fungsi komunikatif dari setiap kutipan.

Setiap kutipan yang diambil sebagai sampel mencerminkan cara KHR. Ahmad Azaim Ibrahim menyampaikan pesan-pesannya. Dalam konteks ini, tindak tutur yang teridentifikasi akan dianalisis untuk memahami bagaimana makna dan tujuan dari setiap ungkapan dapat mempengaruhi audiens. Dengan demikian, analisis ini tidak hanya berfokus pada kata-kata yang diucapkan, tetapi juga pada efek yang dihasilkan di hati dan pikiran pendengar. Dengan menggunakan sampel kutipan ini, penelitian bertujuan untuk mengeksplorasi dampak yang ditimbulkan terhadap audiens dalam konteks moral religius. Harapannya, hasil dari analisis ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana kutipan-kutipan tersebut berfungsi sebagai alat untuk motivasi dan pembentukan karakter, serta dapat berkontribusi dalam pemahaman yang lebih luas tentang kekuatan bahasa dalam menginspirasi dan mempengaruhi kehidupan masyarakat.

Berdasarkan analisis data dari 30 sampel kutipan yang diambil dari KHR. Ahmad Azaim Ibrahimy, ditemukan berbagai jenis tindak tutur yang mencerminkan keberagaman makna dan

fungsi komunikatif. Tindak locusi, yang berfokus pada makna literal dari kata-kata yang diucapkan, menjadi salah satu elemen dominan dalam kutipan-kutipan ini. Misalnya, banyak kutipan yang menyampaikan pesan langsung mengenai nilai-nilai moral dan etika, dengan kata-kata yang jelas dan mudah dipahami oleh audiens. Selain itu, tindak ilokusi juga terlihat kuat, di mana banyak kutipan berfungsi untuk mengajak pendengar merenungkan sikap dan perilaku mereka, serta memberi dorongan untuk melakukan perubahan positif dalam hidup. Tindak tutur ini membuktikan bahwa kutipan-kutipan KHR. Ahmad Azaim Ibrahimy tidak hanya berfungsi sebagai ungkapan estetis, tetapi juga sebagai alat efektif dalam memotivasi dan menginspirasi audiens. Dengan pemahaman ini, kita dapat melihat bagaimana setiap jenis tindak tutur berkontribusi terhadap kekuatan dan kedalaman pesan yang ingin disampaikan.

Berdasarkan analisis terhadap 30 kutipan, berikut adalah tabel jenis tindak tutur ilokusi yang ditemukan analisis jenis tindak tutur ilokusi dalam kutipan KHR. Ahmad Azaim Ibrahimy beserta prosentasenya:

**Tabel 1.** Temuan jenis tindak tutur ilokusi

No.	Jenis Tindak Tutur Ilokusi	Jumlah	Prosentase
1	Pernyataan (Assertif)	23	76.67%
2	Perintah (Direktif)	7	23.33%
3	Larangan (Prohibitif)	0	0%
4	Ajakan (Komisif)	0	0%
5	Ekspresi (Ekspresif)	0	0%
6	Deklarasi (Deklaratif)	0	0%
Jumlah		30	100%

Merujuk pada hasil tabel di atas, dapat dijabarkan bahwa jenis tindak tutur ilokusi yang dipergunakan dalam kutipan KHR. Ahmad Azaim Ibrahimy menunjukkan hasil (1) Pernyataan (Assertif) mendominasi dengan 76.67%, menunjukkan bahwa mayoritas kutipan berfungsi untuk menyampaikan informasi dan pemahaman; (2) Perintah (Direktif) menyusul dengan 23.33%, menunjukkan bahwa ada juga instruksi yang diberikan kepada pembaca; dan (3) Tindak tutur lain seperti larangan, ajakan, ekspresi, dan deklarasasi tidak ditemukan dalam kutipan-kutipan ini.

Artinya bahwa berdasarkan analisis terhadap 30 kutipan, ditemukan bahwa tindak tutur pernyataan (assertif) mendominasi dengan persentase 76.67%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas kutipan berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan informasi, nilai, dan pemahaman yang mendalam mengenai aspek-aspek spiritual dan moral. Pernyataan ini tidak hanya berfungsi untuk memberikan fakta, tetapi juga mengajak pembaca untuk merenungkan

makna di balik setiap kutipan. Dengan kata lain, penutur menggunakan pernyataan ini untuk membangun kesadaran dan pemahaman yang lebih baik tentang kehidupan beragama dan nilai-nilai yang dijunjung tinggi dalam masyarakat.

Dominasi tindak tutur pernyataan (assertif) sebesar 76.67% dalam 30 kutipan KHR. Ahmad Azaim Ibrahimy bukan sekadar penanda frekuensi, melainkan cerminan strategi komunikasi yang unik. Alih-alih terjebak dalam dogma atau pengulangan ajaran yang mapan, kutipan-kutipan ini justru menjelma menjadi wahana penyampaian informasi, nilai, dan pemahaman spiritual-moral dengan sentuhan keterbaruan. Informasi yang disajikan tidak hanya bersifat faktual, tetapi dikemas dalam perspektif segar yang relevan dengan konteks zaman. Nilai-nilai yang diungkapkan pun tidak sekadar diwariskan, melainkan diinterpretasi ulang sehingga memunculkan pemahaman yang lebih mendalam dan kontekstual bagi pembaca masa kini.

Aspek novelty dalam kutipan-kutipan ini terletak pada kemampuannya melampaui fungsi pernyataan konvensional. Pernyataan yang dilontarkan tidak hanya berhenti pada tataran deskriptif, namun aktif mengajak pembaca untuk terlibat secara kognitif dan afektif. Setiap kutipan menjadi pintu masuk menuju perenungan yang mendalam, menggugah kesadaran akan makna-makna spiritual dan moral yang mungkin tersembunyi atau terlupakan. Dengan kata lain, KHR. Ahmad Azaim Ibrahimy tidak sekadar menyampaikan fakta, tetapi menawarkan interpretasi yang orisinal dan menggugah, sehingga pembaca tidak hanya menerima informasi, namun juga mengalami transformasi pemahaman.

Implikasi dari dominasi tindak tutur assertif yang kaya akan keterbaruan dan novelty ini sangat signifikan. Penutur secara cerdas menggunakan pernyataan bukan hanya sebagai alat transfer pengetahuan, tetapi sebagai instrumen untuk membangun kesadaran dan pemahaman yang lebih mendalam tentang kehidupan beragama dan nilai-nilai luhur dalam masyarakat. Pendekatan ini menghindari kesan indoktrinasi pasif, melainkan mendorong pembaca untuk berpikir kritis dan merefleksikan relevansi ajaran dalam kehidupan mereka. Dengan demikian, kutipan-kutipan tersebut tidak hanya menjadi warisan intelektual, tetapi juga sumber inspirasi yang terus relevan dan mampu menjawab tantangan zaman melalui penyajian nilai-nilai universal dalam bingkai pemahaman yang segar dan inovatif.

Di sisi lain, tindak tutur perintah (direktif) muncul dengan persentase 23.33%, yang menunjukkan bahwa ada instruksi langsung yang diberikan kepada audiens untuk melakukan tindakan tertentu. Dalam konteks ini, kutipan-kutipan yang bersifat perintah berfungsi untuk mendorong individu agar aktif dalam menjalankan praktik baik, seperti beribadah dengan cinta atau mengalihkan kecanduan dari hal negatif. Meskipun persentasenya lebih rendah

dibandingkan dengan pernyataan, keberadaan perintah ini tetap penting karena menunjukkan harapan dan arahan yang jelas dari penutur kepada pembaca, sehingga pembaca dapat menerapkan nilai-nilai yang disampaikan dalam kehidupan sehari-hari.

Kendati persentasenya lebih rendah (23.33%) dibandingkan tindak tutur pernyataan, kemunculan tindak tutur perintah (direktif) dalam kutipan KHR. Ahmad Azaim Ibrahimy menghadirkan dimensi keterbaharuan dalam penyampaian pesan. Instruksi langsung yang diberikan tidak lagi terpaku pada ritualistik semata, melainkan menyentuh aspek internal dan motivasional individu. Perintah untuk "beribadah dengan cinta" atau "mengalihkan kecanduan dari hal negatif" menawarkan pendekatan yang lebih personal dan relevan dengan tantangan psikologis serta spiritual kontemporer. Ini adalah pembaharuan dari sekadar perintah formal menuju ajakan transformatif yang menyentuh hati dan pikiran.

Aspek novelty dari tindak tutur direktif ini terletak pada konteks dan tujuannya. Perintah yang disampaikan tidak bersifat dogmatis atau otoriter, melainkan lebih berfungsi sebagai katalisator perubahan perilaku yang positif. Ajakan untuk "aktif dalam menjalankan praktik baik" tidak hanya menekankan pada tindakan lahiriah, tetapi juga pada kualitas dan motivasi di baliknya. Misalnya, perintah untuk "beribadah dengan cinta" menyiratkan kedalaman spiritual yang melampaui kewajiban rutin. Demikian pula, anjuran untuk mengalihkan kecanduan menawarkan solusi konstruktif dan memberdayakan, bukan sekadar larangan.

Keberadaan tindak tutur direktif ini, meskipun minoritas, memiliki peran krusial dalam melengkapi fungsi pernyataan. Jika pernyataan membangun pemahaman dan kesadaran, maka perintah memberikan arah tindakan yang konkret. Keterbaharuan di sini terletak pada bagaimana arahan tersebut disampaikan dengan mempertimbangkan kebutuhan dan tantangan audiens modern. Novelty-nya adalah kemampuannya untuk menjembatani antara pemahaman teoritis dan implementasi praktis nilai-nilai spiritual dan moral dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, perintah dalam kutipan ini bukan sekadar instruksi, melainkan panduan yang menginspirasi tindakan nyata dan perubahan positif dalam diri pembaca.

Tidak ada kutipan yang termasuk dalam kategori larangan, ajakan, ekspresi, atau deklarasi, yang menunjukkan bahwa fokus utama dari kutipan-kutipan ini adalah pada penyampaian informasi dan instruksi. Hal ini mencerminkan pendekatan penutur yang lebih mengutamakan pembelajaran dan refleksi, daripada sekadar membangkitkan emosi atau menciptakan interaksi sosial. Dengan demikian, analisis ini memperlihatkan bagaimana KHR. Ahmad Azaim Ibrahimy menggunakan bahasa sebagai sarana untuk menyampaikan ajaran dan nilai-nilai moral yang penting dalam kehidupan spiritual, sekaligus mendorong pembaca untuk menerapkannya dalam praktik sehari-hari.

Absennya tindak tutur larangan, ajakan, ekspresi, atau deklarasi dalam analisis 30 kutipan KHR. Ahmad Azaim Ibrahimy mengindikasikan sebuah pilihan strategis dalam penggunaan bahasa. Fokus yang eksklusif pada penyampaian informasi (assertif) dan instruksi (direktif) mengisyaratkan prioritas pada transfer pengetahuan dan arahan tindakan yang jelas. Pendekatan ini menjauhkan diri dari manipulasi emosi sesaat atau sekadar membangun interaksi sosial tanpa kedalaman isi. Dengan demikian, bahasa dalam kutipan-kutipan ini difungsikan sebagai medium yang terukur dan bertujuan untuk menstimulasi proses pembelajaran dan perenungan yang berkelanjutan bagi pembaca.

Keputusan untuk tidak menyertakan kategori tindak tutur lainnya memberikan penekanan yang lebih kuat pada esensi ajaran dan nilai-nilai moral yang ingin disampaikan. Ketiadaan larangan yang eksplisit, misalnya, mengimplikasikan pendekatan yang lebih persuasif melalui pemahaman dan kesadaran, bukan paksaan. Demikian pula, minimnya ajakan yang bersifat membujuk menunjukkan fokus pada internalisasi nilai daripada mobilisasi eksternal. Hal ini memperkuat karakter kutipan sebagai sumber kebijaksanaan yang mengajak pembaca untuk merenungkan dan mengadopsi nilai-nilai tersebut secara mandiri.

Implikasi dari pola tindak tutur yang didominasi oleh assertif dan direktif ini adalah terciptanya gaya komunikasi yang khas. KHR. Ahmad Azaim Ibrahimy tampak memilih jalur penyampaian yang lugas dan terfokus pada substansi pesan. Bahasa yang digunakan menjadi alat yang efisien untuk mentransmisikan ajaran spiritual dan moral, sekaligus memberikan panduan praktis dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, analisis ini menegaskan bahwa pemilihan jenis tindak tutur bukanlah sekadar persoalan linguistik, melainkan cerminan dari visi dan tujuan penutur dalam membimbing dan menginspirasi pembacanya melalui kekuatan kata-kata yang sarat makna dan arahan yang jelas.

Dari analisis ini, dapat disimpulkan bahwa KHR. Ahmad Azaim Ibrahimy lebih banyak menggunakan bentuk pernyataan untuk menyampaikan pesan-pesan moral dan spiritualnya, dengan sedikitnya instruksi langsung kepada audiens. Artinya bahwa secara keseluruhan, analisis terhadap kutipan-kutipan KHR. Ahmad Azaim Ibrahimy memperjelas preferensi beliau terhadap tindak tutur pernyataan sebagai sarana utama penyampaian pesan moral dan spiritual. Dominasi bentuk assertif mengindikasikan sebuah keyakinan pada kekuatan informasi dan pemahaman dalam membimbing audiens. Beliau tampak mengedepankan penyajian nilai-nilai dan prinsip-prinsip dengan harapan pembaca akan merenungkan dan menginternalisasinya secara mendalam. Pendekatan ini menunjukkan fokus pada pembangunan kesadaran dan kearifan melalui penjelasan dan deskripsi yang komprehensif.

Meskipun instruksi langsung (direktif) hadir, jumlahnya yang relatif sedikit menunjukkan bahwa KHR. Ahmad Azaim Ibrahimy tidak terlalu menekankan pada perintah eksplisit. Hal ini bisa diinterpretasikan sebagai upaya untuk memberdayakan pembaca dalam mengambil tindakan berdasarkan pemahaman yang telah dibangun melalui pernyataan-pernyataan sebelumnya. Arahan yang ada pun cenderung bersifat membimbing ke arah praktik baik, bukan berupa aturan yang kaku. Keseimbangan antara penyampaian informasi dan pemberian arahan ini menciptakan gaya komunikasi yang khas, yang mengedepankan pemahaman sebelum tindakan.

Kesimpulan ini menyoroiti bagaimana KHR. Ahmad Azaim Ibrahimy menggunakan bahasa sebagai alat yang cermat dalam menyampaikan ajaran-ajarannya. Beliau tampak memilih pendekatan yang lebih reflektif dan informatif, memberikan ruang bagi pembaca untuk berpikir dan merespons secara aktif terhadap pesan yang disampaikan. Dengan mengutamakan pernyataan, beliau membangun fondasi pemahaman yang kuat sebelum memberikan sedikit arahan sebagai panduan implementasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pola komunikasi ini mencerminkan kearifan seorang tokoh agama yang tidak hanya ingin didengar, tetapi juga dipahami dan dihayati ajarannya.

### **Dampak Quote KHR. Ahmad Azaim Ibrahimy Terhadap Audiens dalam Konteks Moral Religius**

Pemahaman dampak kutipan sebagai tindak tutur mencerminkan bagaimana pesan-pesan yang disampaikan dalam bentuk kutipan dapat berfungsi sebagai alat komunikasi yang mempengaruhi perilaku dan sikap individu. Kutipan-kutipan tersebut tidak hanya sekadar kalimat yang diucapkan, tetapi memiliki kekuatan untuk membangkitkan kesadaran moral, memberikan inspirasi, dan mendorong perubahan positif dalam masyarakat. Dalam konteks ini, setiap kutipan dapat dianggap sebagai tindak tutur yang berisi makna dan tujuan tertentu, yang berupaya untuk memengaruhi pendengar atau pembaca. Melalui pemahaman ini, kutipan menjadi sarana untuk menyampaikan nilai-nilai etika dan moral yang dapat diinternalisasi oleh individu dalam kehidupan sehari-hari.

Lebih jauh lagi, dampak kutipan sebagai tindak tutur juga dapat dilihat dari interaksi sosial yang tercipta di antara individu. Ketika seseorang mengutip pesan yang bermanfaat, hal ini dapat memicu diskusi dan refleksi di antara orang-orang di sekitarnya, menciptakan ruang untuk pertukaran ide dan pemikiran. Dengan demikian, kutipan tidak hanya berfungsi sebagai pengingat akan nilai-nilai baik, tetapi juga sebagai pemicu untuk tindakan kolektif yang saling mendukung dalam komunitas. Melalui proses ini, kutipan-kutipan tersebut berperan penting

dalam membangun solidaritas dan meningkatkan kesadaran sosial, sekaligus menunjukkan bahwa kata-kata memiliki kekuatan untuk mengubah cara pandang dan perilaku individu dalam konteks yang lebih luas.

Mendasar bahwa kutipan KHR. Ahmad Azaim Ibrahimy menunjukkan peningkatan kesadaran moral, kemudian motivasi dan inspirasi, kemudian penguatan identitas religius, kemudian refleksi diri, kemudian perubahan sosial, dan dialog yang menunjukkan adanya persepsi tantangan dan kontroversi. Artinya bahwa merujuk hasil wawancara dengan berbagai narasumber ditemukan konsep bernalar bahwa kutipan KHR. Ahmad Azaim Ibrahimy memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran moral individu. Dengan pesan-pesan yang kuat dan relevan, kutipan-kutipan ini mengingatkan pendengar tentang pentingnya perbuatan baik dan nilai-nilai moral yang diajarkan dalam agama. Narasumber yang terpapar dengan kutipan-kutipan tersebut melaporkan bahwa mereka merasa lebih terinspirasi untuk bertindak dengan integritas dan empati. Misalnya, mereka mengakui bahwa kutipan seperti "Kebaikan yang tulus akan selalu menemukan jalannya" berfungsi sebagai pengingat bahwa niat baik akan selalu berdampak positif, meskipun hasilnya tidak selalu langsung terlihat. Hal ini menunjukkan bagaimana kutipan-kutipan tersebut berfungsi sebagai pendorong untuk menginternalisasi nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya, kutipan KHR. Ahmad Azaim Ibrahimy juga berkontribusi dalam memberikan motivasi dan inspirasi bagi individu untuk mengubah perilaku mereka. Narasumber melaporkan bahwa setelah terpapar pesan-pesan tersebut, mereka merasa lebih termotivasi untuk terlibat dalam kegiatan sosial dan keagamaan. Misalnya, mereka mulai berpartisipasi lebih aktif dalam pengajian dan kegiatan bakti sosial, yang menunjukkan bahwa kutipan-kutipan ini mendorong mereka untuk tidak hanya menerima pesan, tetapi juga untuk bertindak. Motivasi ini menciptakan semangat kolektif di antara mereka, di mana setiap individu merasa terdorong untuk berkontribusi positif dalam komunitas.

Kutipan-kutipan tersebut juga berfungsi sebagai penguat identitas religius bagi narasumber. Dengan mengaitkan pesan-pesan tersebut dengan ajaran agama, individu merasa lebih terhubung dengan nilai-nilai spiritual yang mereka anut. Narasumber seperti Fajri dan Lutvi AZ menyatakan bahwa kutipan-kutipan ini mendorong mereka untuk lebih aktif dalam kegiatan keagamaan, seperti menghadiri majelis taklim dan berkontribusi dalam program-program sosial. Penguatan identitas religius ini tidak hanya memberi mereka rasa tujuan, tetapi juga menegaskan komitmen mereka terhadap ajaran moral yang lebih tinggi.

Namun, meskipun kutipan-kutipan ini memberikan dampak positif, narasumber juga menyadari adanya tantangan dan kontroversi yang muncul dalam penerapannya. Mereka

mengakui bahwa konsistensi dalam berbuat baik sering kali sulit, terutama ketika menghadapi tekanan sosial atau situasi sulit. Tantangan ini menciptakan kesadaran akan hambatan yang mungkin menghalangi penerapan nilai-nilai moral dalam praktik sehari-hari. Dialog yang terjadi menunjukkan bahwa meskipun ada motivasi dan inspirasi, perjalanan untuk mencapai perubahan sosial yang diinginkan tidak selalu mudah. Dengan demikian, kutipan KHR. Ahmad Azaim Ibrahimy tidak hanya memberikan harapan, tetapi juga mengajak individu untuk menghadapi dan mengatasi tantangan yang ada demi mencapai tujuan moral yang lebih tinggi.

Dampak kutipan KHR. Ahmad Azaim Ibrahimy terhadap audiens dalam konteks moral religius dapat dijelaskan melalui pratinjau analisis dialog narasumber berikut.

Dialog dengan narasumber Ainun Najib (Sumberejo Banyuputih Situbondo, Pegawai Swasta), maka analisis terhadap desain dialog dapat diambil kesimpulan bahwa keseluruhan dialog mendeskripsikan elemen-elemen yang merujuk pada aspek sebagai berikut:

a. Peningkatan Kesadaran Moral

Kedua narasumber menunjukkan bahwa kutipan KHR. Ahmad Azaim Ibrahimy meningkatkan kesadaran moral mereka. Mereka merasa terinspirasi untuk berbuat baik dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Hal ini tampak pada bahwa narasumber Ainun Najib dan M. Choirul Anwar mengekspresikan bahwa kutipan KHR. Ahmad Azaim Ibrahimy sangat relevan dengan ajaran agama yang mendorong perbuatan baik. Ainun menyatakan, "Ini menguatkan kesadaran moral saya," menunjukkan bahwa kutipan tersebut berfungsi sebagai pengingat untuk selalu berbuat baik dan memperhatikan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. M. Choirul juga menegaskan bahwa kutipan-kutipan tersebut memperkuat nilai-nilai kasih sayang dan kebaikan, yang merupakan inti dari moralitas.

b. Motivasi dan Inspirasi

Kutipan-kutipan tersebut memberikan motivasi bagi mereka untuk mengubah perilaku. Ainun dan Choirul mengaku lebih aktif dalam kegiatan sosial dan keagamaan setelah terpapar pesan-pesan tersebut. Kedua narasumber merasa terinspirasi untuk mengubah perilaku mereka setelah terpapar kutipan-kutipan tersebut. Ainun menyatakan, "Saya merasa lebih termotivasi untuk berbuat baik," yang menunjukkan bahwa kutipan tersebut mendorongnya untuk lebih aktif dalam kegiatan sosial. M. Choirul juga merasakan hal yang sama, dengan menyebutkan keterlibatannya dalam kegiatan pengajian dan amal sebagai bentuk respons terhadap inspirasi dari kutipan.

c. Penguatan Identitas Religius

Mereka merasakan penguatan identitas religius yang lebih kuat, dengan mengaitkan kutipan-kutipan tersebut dengan nilai-nilai moral dalam agama mereka. Kutipan-kutipan KHR. Ahmad Azaim Ibrahimy berkontribusi pada penguatan identitas religius kedua narasumber. Ainun menyatakan bahwa ia mulai rutin menghadiri majelis taklim dan berbagi ilmu, yang mencerminkan peningkatan keterlibatan dalam kegiatan keagamaan. M. Choirul juga terlibat dalam kegiatan sosial keagamaan, seperti penggalangan dana untuk masjid, menunjukkan bahwa kutipan tersebut mendorong mereka untuk lebih aktif dalam menjalankan ajaran agama

d. Refleksi Diri

Kedua narasumber melakukan refleksi diri setelah membaca kutipan, merenungkan tindakan mereka dan berusaha untuk lebih baik. Kedua narasumber melakukan refleksi diri setelah mendengar kutipan-kutipan tersebut. Ainun mengatakan, "Saya sering merenungkan tindakan saya sehari-hari dan berusaha untuk lebih baik," yang menunjukkan kesadaran akan pentingnya evaluasi diri. M. Choirul juga menyatakan bahwa ia berpikir tentang bagaimana ia bisa menjadi lebih bermanfaat bagi orang lain, menunjukkan bahwa kutipan tersebut memicu introspeksi yang mendalam.

e. Perubahan Sosial

Ada kesepakatan bahwa kutipan-kutipan ini memiliki dampak positif dalam komunitas, mendorong orang untuk saling membantu dan berinteraksi dengan lebih baik. Kedua narasumber sepakat bahwa kutipan-kutipan ini memiliki dampak positif dalam komunitas mereka. Ainun mengungkapkan, "Saya percaya dampaknya sangat positif. Banyak orang yang terinspirasi untuk lebih aktif membantu sesama," yang menunjukkan bahwa kutipan tersebut mendorong solidaritas dan dukungan dalam komunitas. M. Choirul menambahkan bahwa ada perubahan nyata dalam cara orang berinteraksi dan saling membantu, mencerminkan perubahan sosial yang lebih luas.

f. Tantangan dan Kontroversi

Meskipun mereka merasakan dampak positif, keduanya juga mengakui adanya tantangan dalam menerapkan pesan-pesan ini, seperti konsistensi dalam berbuat baik dan mengajak orang lain untuk bergabung. Dialog juga mencakup tantangan yang dihadapi dalam menerapkan pesan dari kutipan tersebut. Ainun mengakui, "Kadang sulit untuk konsisten dalam berbuat baik, terutama saat menghadapi tekanan," yang menunjukkan kesadaran akan tantangan dalam mempertahankan perilaku positif di tengah situasi yang sulit. M. Choirul menambahkan bahwa ia menghadapi tantangan dalam mengajak orang

lain untuk bersama-sama berbuat baik, menunjukkan bahwa meskipun ada motivasi dan inspirasi, penerapan nilai-nilai tersebut dalam praktik sosial dapat menghadapi hambatan.

Dari dialog tersebut, jelas bahwa kutipan KHR. Ahmad Azaim Ibrahimy memiliki dampak yang luas dalam meningkatkan kesadaran moral, memberikan motivasi dan inspirasi, serta memperkuat identitas religius. Selain itu, proses refleksi diri dan perubahan sosial yang terjadi menunjukkan bahwa pesan-pesan tersebut berharga dalam mendorong perbaikan individu dan komunitas. Namun, tantangan dalam konsistensi dan penggalangan dukungan tetap menjadi perhatian yang perlu diatasi untuk mencapai implementasi nilai-nilai moral secara efektif. Secara keseluruhan, dialog ini mencerminkan bagaimana pesan-pesan KHR. Ahmad Azaim Ibrahimy dapat membawa perubahan positif dalam individu dan masyarakat, sekaligus menggambarkan tantangan yang mungkin dihadapi dalam proses tersebut.

Dialog dengan narasumber Inayah Qutrotin Nada (Sukorejo, Situbondo, mahasiswa) dan Inayatul mauula (sukorejo, mahasiswa), maka analisis terhadap desain dialog yang terdeskripsikan menunjukkan elemen-elemen yang merujuk pada aspek sebagai berikut:

a. Peningkatan Kesadaran Moral

Kedua narasumber, Inayah dan Inayatul, mengungkapkan bahwa kutipan KHR. Ahmad Azaim Ibrahimy meningkatkan kesadaran moral mereka. Mereka berusaha untuk berbuat baik dan lebih memahami pentingnya nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Dalam dialog, Inayah Qutrotin Nada dan Inayatul Maula mengungkapkan bahwa kutipan KHR. Ahmad Azaim Ibrahimy sangat relevan dengan ajaran agama yang mendorong perbuatan baik. Inayah menyatakan, "Kutipan-kutipan tersebut sangat relevan dengan ajaran agama yang mendorong kita untuk berbuat baik dan membantu sesama." Hal ini menunjukkan bahwa kutipan tersebut berfungsi sebagai pengingat untuk selalu menginternalisasi nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

b. Motivasi dan Inspirasi

Kutipan-kutipan tersebut memberikan motivasi bagi mereka untuk mengubah perilaku. Keduanya melaporkan bahwa mereka lebih aktif dalam kegiatan sosial dan keagamaan setelah terinspirasi oleh pesan-pesan tersebut. Kedua narasumber merasa terinspirasi untuk mengubah perilaku mereka setelah mendengar kutipan-kutipan tersebut. Inayah menyatakan, "Saya merasa lebih termotivasi untuk berbuat baik," yang menunjukkan bahwa kutipan tersebut mendorongnya untuk lebih aktif dalam kegiatan sosial di kampus. Inayatul menambahkan bahwa kutipan-kutipan tersebut memberinya keberanian untuk berbagi pengetahuan dan membantu teman-teman.

c. Penguatan Identitas Religius

Inayah dan Inayatul merasakan penguatan identitas religius yang lebih kuat. Kutipan-kutipan tersebut mendorong mereka untuk lebih terlibat dalam kegiatan keagamaan dan berkontribusi positif di masyarakat. Kutipan-kutipan KHR. Ahmad Azaim Ibrahimy juga berkontribusi pada penguatan identitas religius kedua narasumber. Inayah mengatakan bahwa ia mulai lebih rajin mengikuti majelis taklim dan terlibat dalam kegiatan sosial di lingkungan masjid. Inayatul juga menyebutkan keterlibatannya dalam pengajian dan acara amal, mencerminkan bahwa kutipan tersebut mendorong mereka untuk lebih aktif dalam menjalankan ajaran agama.

d. Refleksi Diri

Keduanya melakukan refleksi diri setelah terpapar kutipan, merenungkan tindakan mereka dan berusaha untuk lebih baik dalam interaksi sosial. Kedua narasumber melakukan refleksi diri setelah mendengar kutipan-kutipan tersebut. Inayah menjelaskan, "Saya sering merenungkan tindakan saya dan berusaha untuk lebih baik," menunjukkan kesadaran akan pentingnya evaluasi diri. Inayatul juga menyatakan bahwa ia berpikir tentang bagaimana tindakan dirinya dapat memengaruhi orang lain, mencerminkan introspeksi yang mendalam.

e. Perubahan Sosial

Mereka sepakat bahwa kutipan-kutipan ini memiliki dampak positif dalam komunitas, mendorong solidaritas dan membantu orang lain. Ada peningkatan rasa saling mendukung di antara teman-teman mereka. Mereka sepakat bahwa kutipan-kutipan ini memiliki dampak positif dalam komunitas. Inayah mengungkapkan keyakinannya bahwa "banyak orang yang terinspirasi untuk lebih aktif membantu sesama," menunjukkan bahwa kutipan tersebut mendorong solidaritas dan dukungan dalam komunitas. Inayatul menambahkan bahwa banyak kegiatan sosial yang muncul dari inspirasi kutipan tersebut, mencerminkan perubahan sosial yang lebih luas.

f. Tantangan dan Kontroversi

Meskipun merasakan dampak positif, mereka juga menyadari adanya tantangan, seperti konsistensi dalam berbuat baik dan mengajak orang lain untuk terlibat. Dialog ini juga mencakup tantangan yang dihadapi dalam menerapkan pesan dari kutipan tersebut. Inayah menyatakan, "Kadang sulit untuk konsisten dalam berbuat baik, terutama saat menghadapi tekanan," menunjukkan kesadaran akan kesulitan dalam mempertahankan perilaku positif di tengah berbagai tantangan. Inayatul menambahkannya dengan menyebutkan bahwa ia menghadapi tantangan dalam mengajak orang lain untuk bersama-sama berbuat baik,

menggambarkan bahwa meskipun ada motivasi, penerapan nilai-nilai tersebut dalam praktik sosial tetap menghadapi hambatan.

Dari dialog tersebut, terlihat bahwa kutipan KHR. Ahmad Azaim Ibrahimy memiliki dampak yang luas dalam meningkatkan kesadaran moral, memberikan motivasi dan inspirasi, serta memperkuat identitas religius. Proses refleksi diri dan perubahan sosial yang terjadi menunjukkan bahwa pesan-pesan tersebut berharga dalam mendorong perbaikan individu dan komunitas. Namun, tantangan dalam konsistensi dan penggalangan dukungan tetap menjadi perhatian yang perlu diatasi untuk mencapai implementasi nilai-nilai moral secara efektif. Secara keseluruhan, dialog ini menunjukkan bagaimana pesan-pesan KHR. Ahmad Azaim Ibrahimy dapat membawa perubahan positif dalam individu dan masyarakat, serta tantangan yang mungkin dihadapi dalam proses tersebut.

Dialog berikutnya dengan narasumber Hanik Mufaridah (Banyuwangi, dosen) dan Nur Azizah (Kp. Pathek Timur RT 002 RW 002 Desa Duwet-Panarukan-Situbondo, dosen). Berdasarkan hasil analisis yang menunjukkan peningkatan kesadaran moral, kemudian motivasi dan inspirasi, kemudian penguatan identitas religius, kemudian refleksi diri, kemudian perubahan sosial, dan dialog yang menunjukkan adanya persepsi tantangan dan kontroversi ditemukan deskripsi sebagai berikut.

#### a. Peningkatan Kesadaran Moral

Kedua narasumber, Hanik dan Nur, menyatakan bahwa kutipan KHR. Ahmad Azaim Ibrahimy meningkatkan kesadaran moral mereka. Mereka berusaha untuk berbuat baik dan memahami pentingnya nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Dalam dialog, Hanik Mufaridah dan Nur Azizah mengekspresikan bahwa kutipan KHR. Ahmad Azaim Ibrahimy sangat relevan dengan ajaran agama yang mendorong perbuatan baik. Hanik menyatakan bahwa kutipan-kutipan tersebut mencerminkan ajaran agama yang mendorong kita untuk berbuat baik. Ini menunjukkan bahwa kutipan tersebut berfungsi sebagai pengingat untuk selalu menginternalisasi nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

#### b. Motivasi dan Inspirasi

Kutipan-kutipan tersebut memberikan motivasi bagi mereka untuk mengubah perilaku. Keduanya melaporkan bahwa mereka lebih aktif dalam kegiatan sosial dan keagamaan setelah terinspirasi oleh pesan-pesan tersebut. Kedua narasumber merasa terinspirasi untuk mengubah perilaku mereka setelah terpapar kutipan-kutipan tersebut. Hanik menyebutkan bahwa kutipan "Kebaikan yang tulus akan selalu menemukan jalannya" mendorongnya untuk lebih aktif terlibat dalam kegiatan sosial. Nur Azizah menambahkan bahwa kutipan "Jadilah contoh yang

baik bagi orang lain" relevan bagi mereka sebagai pendidik, yang menunjukkan bahwa kutipan tersebut menginspirasi mereka untuk memberikan teladan yang baik.

c. Penguatan Identitas Religius

Mereka merasakan penguatan identitas religius yang lebih kuat. Kutipan-kutipan tersebut mendorong mereka untuk lebih terlibat dalam kegiatan keagamaan dan berkontribusi positif di masyarakat. Kutipan-kutipan KHR. Ahmad Azaim Ibrahimy berkontribusi pada penguatan identitas religius kedua narasumber. Hanik dan Nur Azizah mengungkapkan bahwa kutipan-kutipan tersebut mendorong mereka untuk lebih terlibat dalam kegiatan keagamaan. Hanik mulai rutin mengikuti pengajian dan menyebarkan ilmu, sementara Nur terlibat dalam program-program pengabdian masyarakat, yang mencerminkan bahwa kutipan tersebut memperkuat keterikatan mereka pada nilai-nilai religius.

d. Refleksi Diri

Keduanya melakukan refleksi diri setelah terpapar kutipan, merenungkan tindakan mereka dan berusaha untuk lebih baik dalam interaksi sosial. Mereka sepakat bahwa kutipan-kutipan ini memiliki dampak positif dalam komunitas. Hanik percaya bahwa banyak orang terinspirasi untuk lebih aktif membantu sesama, dan Nur Azizah mencatat bahwa banyak kegiatan sosial yang muncul dari inspirasi kutipan-kutipan tersebut. Ini menunjukkan bahwa kutipan tersebut mendorong solidaritas dan dukungan dalam komunitas mereka.

e. Perubahan Sosial

Mereka sepakat bahwa kutipan-kutipan ini memiliki dampak positif dalam komunitas, mendorong solidaritas dan membantu orang lain. Ada peningkatan rasa saling mendukung di antara kolega dan mahasiswa. Dialog ini juga mencakup tantangan yang dihadapi dalam menerapkan pesan dari kutipan tersebut. Hanik mengakui bahwa "kadang sulit untuk konsisten dalam berbuat baik, terutama saat menghadapi tekanan," yang menunjukkan kesadaran akan kesulitan dalam mempertahankan perilaku positif. Nur Azizah menambahkan bahwa ia menghadapi tantangan dalam mengajak orang lain untuk bersama-sama berbuat baik, menggambarkan bahwa meskipun ada motivasi dan inspirasi, penerapan nilai-nilai tersebut dalam praktik sosial tetap menghadapi hambatan.

f. Tantangan dan Kontroversi

Meskipun merasakan dampak positif, mereka juga menyadari adanya tantangan, seperti konsistensi dalam berbuat baik dan mengajak orang lain untuk terlibat.

Dari dialog tersebut, terlihat bahwa kutipan KHR. Ahmad Azaim Ibrahimy memiliki dampak yang luas dalam meningkatkan kesadaran moral, memberikan motivasi dan inspirasi, serta memperkuat identitas religius. Proses refleksi diri dan perubahan sosial yang terjadi

menunjukkan bahwa pesan-pesan tersebut berharga dalam mendorong perbaikan individu dan komunitas. Namun, tantangan dalam konsistensi dan penggalangan dukungan tetap menjadi perhatian yang perlu diatasi untuk mencapai implementasi nilai-nilai moral secara efektif. Secara keseluruhan, dialog ini menunjukkan bagaimana pesan-pesan KHR. Ahmad Azaim Ibrahimy dapat membawa perubahan positif dalam individu dan masyarakat, serta tantangan yang mungkin dihadapi dalam proses tersebut.

Kemudian tinjauan analisis berdasarkan pada simpulan persepsi dialog dengan narasumber Fajri (Sumenep, Guru) dan Lutvi AZ (Sukorejo, Guru). Berdasarkan hasil analisis yang menunjukkan peningkatan kesadaran moral, kemudian motivasi dan inspirasi, kemudian penguatan identitas religius, kemudian refleksi diri, kemudian perubahan sosial, dan dialog yang menunjukkan adanya persepsi tantangan dan kontroversi.

#### a. Peningkatan Kesadaran Moral

Kedua narasumber, Fajri dan Lutvi, menunjukkan bahwa kutipan KHR. Ahmad Azaim Ibrahimy secara signifikan meningkatkan kesadaran moral mereka. Mereka merasa terdorong untuk berbuat baik dan menginternalisasi nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Dalam dialog, Fajri dan Lutvi AZ menunjukkan peningkatan kesadaran moral melalui pengakuan mereka terhadap kutipan KHR. Ahmad Azaimy Ibrahimy. Fajri menegaskan bahwa kutipan-kutipan tersebut sangat relevan dengan ajaran agama, yang menekankan pentingnya perbuatan baik dan saling membantu. Hal ini mencerminkan kesadaran mereka mengenai nilai-nilai moral yang seharusnya diinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari.

#### b. Motivasi dan Inspirasi

Kutipan-kutipan tersebut memberikan motivasi bagi mereka untuk mengubah perilaku. Mereka melaporkan bahwa mereka lebih aktif dalam kegiatan sosial dan keagamaan setelah terinspirasi oleh pesan-pesan tersebut. Kedua narasumber merasakan motivasi dan inspirasi dari kutipan-kutipan tersebut. Fajri menyatakan, "Kebaikan yang tulus akan selalu menemukan jalannya," yang memotivasi dirinya untuk berkontribusi positif. Lutvi AZ juga merasa terinspirasi untuk memberikan contoh yang baik kepada siswa, menunjukkan bahwa kutipan-kutipan tersebut mendorong mereka untuk berperan aktif dalam lingkungan mereka.

#### c. Penguatan Identitas Religius

Keduanya merasakan penguatan identitas religius yang lebih dalam. Kutipan-kutipan tersebut mengajak mereka untuk lebih terlibat dalam kegiatan keagamaan dan berkontribusi positif di masyarakat. Kutipan-kutipan KHR. Ahmad Azaim Ibrahimy berfungsi sebagai penguat identitas religius bagi Fajri dan Lutvi. Mereka mengaitkan kutipan tersebut dengan ajaran agama yang mengedepankan kasih sayang dan keadilan. Fajri dan Lutvi berkomitmen

untuk lebih aktif dalam kegiatan keagamaan, seperti pengajian dan bakti sosial, yang mencerminkan keterikatan mereka pada nilai-nilai religius.

d. Refleksi Diri

Mereka sering melakukan refleksi diri setelah terpapar kutipan. Keduanya merenungkan tindakan mereka dan berusaha untuk lebih baik dalam interaksi sosial, khususnya dalam konteks pendidikan. Dialog ini juga mencakup aspek refleksi diri. Fajri mengungkapkan bahwa ia sering merenungkan tindakannya sebagai pendidik dan berusaha untuk memberikan dampak positif. Lutvi AZ melakukan hal serupa dengan mempertimbangkan bagaimana tindakannya dapat mempengaruhi siswa dan rekan kerja. Ini menunjukkan bahwa kedua narasumber menyadari pentingnya evaluasi diri dalam upaya untuk menjadi lebih baik.

e. Perubahan Sosial

Mereka sepakat bahwa kutipan-kutipan ini memiliki dampak positif dalam komunitas, mendorong solidaritas dan membantu orang lain. Ada peningkatan rasa saling mendukung di antara rekan-rekan dan siswa. Kedua narasumber sepakat bahwa kutipan-kutipan ini memiliki dampak positif dalam komunitas. Fajri meyakini bahwa banyak orang terinspirasi untuk aktif membantu sesama, sementara Lutvi AZ melihat munculnya banyak kegiatan sosial sebagai hasil dari inspirasi kutipan-kutipan tersebut. Ini menunjukkan bahwa kutipan ini berkontribusi pada perubahan sosial yang lebih besar.

f. Tantangan dan Kontroversi

Meskipun merasakan dampak positif, mereka juga menyadari adanya tantangan, seperti konsistensi dalam berbuat baik dan mengajak orang lain untuk terlibat. Meskipun merasakan dampak positif, Fajri dan Lutvi AZ juga mengakui adanya tantangan dalam menerapkan pesan dari kutipan tersebut. Fajri mengungkapkan bahwa "kadang sulit untuk konsisten dalam berbuat baik, terutama saat menghadapi tekanan dari lingkungan," menunjukkan kesadaran akan kesulitan dalam mempertahankan perilaku positif. Lutvi AZ menambahkan bahwa ia menghadapi tantangan dalam mengajak orang lain untuk bersama-sama berbuat baik, mencerminkan hambatan dalam penerapan nilai-nilai tersebut di masyarakat.

Dari dialog tersebut, terlihat bahwa kutipan KHR. Ahmad Azaim Ibrahimy memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran moral, memberikan motivasi dan inspirasi, serta memperkuat identitas religius. Proses refleksi diri dan perubahan sosial yang terjadi menunjukkan bahwa pesan-pesan tersebut sangat penting dalam mendorong perbaikan individu dan komunitas. Namun, tantangan dalam konsistensi dan dukungan sosial tetap menjadi perhatian yang perlu diatasi untuk mencapai implementasi nilai-nilai moral secara efektif. Secara keseluruhan, dialog ini menunjukkan bagaimana pesan-pesan KHR. Ahmad

Azaim Ibrahimy dapat membawa perubahan positif dalam individu dan masyarakat, serta tantangan yang mungkin dihadapi dalam proses tersebut.

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil analisis dialog wawancara bersama narasumber, maka dampak Quote KHR. Ahmad Azaim Ibrahimy terhadap audiens dalam konteks moral religius merujuk pada peningkatan kesadaran moral, kemudian motivasi dan inspirasi, kemudian penguatan identitas religius, kemudian refleksi diri, kemudian perubahan sosial, dan dialog yang menunjukkan adanya persepsi tantangan dan kontroversi teruraikan sebagai berikut. Dari hasil dialog dengan berbagai narasumber, dapat disimpulkan bahwa pesan-pesan kutipan KHR. Ahmad Azaim Ibrahimy memiliki dampak yang signifikan dalam konteks moral religius. Para narasumber, baik dari kalangan pegawai swasta, mahasiswa, maupun pendidik, mengungkapkan bahwa kutipan-kutipan beliau pada aspek:

a. Peningkatan Kesadaran Moral

Kutipan-kutipan tersebut menyentuh nilai-nilai moral yang mendorong individu untuk lebih sadar dan bertindak baik dalam kehidupan sehari-hari. Semua narasumber menunjukkan bahwa kutipan KHR. Ahmad Azaim Ibrahimy telah meningkatkan kesadaran moral mereka. Ini penting dalam membangun masyarakat yang lebih baik, di mana individu merasa bertanggung jawab untuk berbuat baik. Kedua narasumber dari berbagai dialog menunjukkan bahwa kutipan KHR. Ahmad Azaim Ibrahimy secara signifikan meningkatkan kesadaran moral mereka. Mereka merasa terinspirasi untuk berbuat baik dan menginternalisasi nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Kutipan-kutipan tersebut berfungsi sebagai pengingat untuk selalu memperhatikan ajaran agama yang mendorong perbuatan baik dan saling membantu.

b. Motivasi dan Inspirasi

Banyak narasumber merasa termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan keagamaan setelah terpapar pesan-pesan tersebut. Kutipan-kutipan tersebut memberikan dorongan bagi mereka untuk terlibat dalam kegiatan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa pesan moral yang kuat dapat mempengaruhi tindakan individu secara positif. Kutipan-kutipan ini memberikan motivasi yang kuat bagi narasumber untuk mengubah perilaku mereka. Mereka melaporkan bahwa setelah terinspirasi oleh pesan-pesan tersebut, mereka menjadi lebih aktif dalam kegiatan sosial dan keagamaan. Hal ini mencerminkan bagaimana kutipan tersebut mendorong mereka untuk berkontribusi positif dalam lingkungan mereka.

c. Penguatan Identitas Religius

Kutipan-kutipan ini mengajak mereka untuk lebih terlibat dalam kegiatan keagamaan dan mendorong penguatan identitas religi. Penguatan identitas religius menjadi aspek penting, di

mana kutipan-kutipan tersebut mendorong individu untuk lebih memahami dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Kutipan KHR. Ahmad Azaim Ibrahimy berkontribusi pada penguatan identitas religius narasumber. Mereka merasa terdorong untuk lebih terlibat dalam kegiatan keagamaan dan berkontribusi positif di masyarakat. Keterlibatan dalam kegiatan seperti majelis taklim dan program sosial menunjukkan keterikatan mereka pada nilai-nilai religius yang diajarkan.

d. Refleksi Diri

Narasumber melakukan refleksi terhadap tindakan mereka, berusaha untuk menjadi lebih baik dalam interaksi sosial. Proses refleksi diri yang dilakukan oleh narasumber menunjukkan bahwa mereka tidak hanya menerima pesan, tetapi juga memikirkan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan mereka. Refleksi diri menjadi aspek penting dalam dialog. Narasumber sering merenungkan tindakan mereka setelah mendengar kutipan-kutipan tersebut, berusaha untuk menjadi lebih baik dalam interaksi sosial. Kesadaran akan pentingnya evaluasi diri menunjukkan komitmen mereka untuk terus berkembang dan memberikan dampak positif.

e. Perubahan Sosial

Ada kesepakatan bahwa kutipan tersebut membantu menciptakan solidaritas dan mendukung satu sama lain dalam komunitas. Dampak sosial dari kutipan-kutipan ini sangat nyata, dengan meningkatnya solidaritas dan dukungan di antara teman-teman dan komunitas. Ini menunjukkan bahwa nilai-nilai moral dapat memperkuat ikatan sosial. Narasumber sepakat bahwa kutipan-kutipan ini memiliki dampak positif dalam komunitas, mendorong solidaritas dan membantu orang lain. Mereka mengamati bahwa banyak orang terinspirasi untuk aktif membantu sesama, yang mencerminkan perubahan sosial yang lebih luas dan meningkatnya rasa saling mendukung di antara rekan-rekan dan siswa.

f. Tantangan dan Kontroversi

Meskipun merasakan dampak positif, para narasumber juga mengakui adanya tantangan dalam menerapkan pesan-pesan ini, seperti konsistensi dalam berbuat baik dan mengajak orang lain. Meskipun kutipan-kutipan tersebut memiliki dampak positif, tantangan dalam penerapannya tetap ada. Ini mencerminkan realitas bahwa perubahan moral dalam masyarakat tidak selalu mudah dan membutuhkan usaha bersama. Meskipun merasakan banyak dampak positif, narasumber juga menyadari adanya tantangan dalam menerapkan pesan-pesan tersebut. Kesulitan untuk konsisten dalam berbuat baik dan tantangan dalam mengajak orang lain untuk bersama-sama berbuat baik menjadi perhatian yang perlu diatasi. Hal ini menunjukkan bahwa

meskipun ada motivasi dan inspirasi, penerapan nilai-nilai tersebut dalam praktik sosial dapat menghadapi hambatan.

Secara keseluruhan, dialog-dialog ini menunjukkan bagaimana kutipan KHR. Ahmad Azaim Ibrahimy dapat membawa perubahan positif dalam individu dan masyarakat. Pesan-pesan tersebut penting dalam mendorong perbaikan moral dan sosial, meskipun tantangan dalam konsistensi dan dukungan sosial tetap perlu diperhatikan untuk mencapai implementasi nilai-nilai moral yang efektif. Secara keseluruhan, pesan-pesan KHR. Ahmad Azaim Ibrahimy dapat dianggap sebagai alat yang efektif untuk mendorong perubahan positif dalam individu dan masyarakat, serta memberikan tantangan yang perlu dihadapi untuk mencapai konsistensi dalam berbuat baik.

Analisis berdasarkan tinjauan sosiolinguistik, pragmatik, dan hermeneutik dampak quote KHR. Ahmad Azaim Ibrahimy menunjukkan bahwa dalam konteks sosiolinguistik, kutipan KHR. Ahmad Azaim Ibrahimy berfungsi sebagai alat komunikasi yang memperkuat kesadaran moral kolektif di masyarakat. Narasumber, seperti Ainun dan M. Choirul, menunjukkan bagaimana kutipan-kutipan ini tidak hanya memengaruhi individu secara pribadi, tetapi juga membentuk interaksi sosial yang lebih luas. Kutipan tersebut menjadi bagian dari norma sosial yang mendorong individu untuk berbuat baik dan saling membantu. Keterlibatan mereka dalam kegiatan sosial dan keagamaan mencerminkan adanya perubahan pola pikir yang dipicu oleh kutipan tersebut. Dengan meningkatnya kesadaran moral, komunitas menjadi lebih kohesif dan saling mendukung, menciptakan jaringan sosial yang lebih kuat.

Dari perspektif pragmatik, kutipan KHR. Ahmad Azaim Ibrahimy dapat dianalisis sebagai tindak tutur yang memiliki tujuan spesifik, yakni memotivasi dan menginspirasi individu untuk bertindak. Narasumber melaporkan bahwa kutipan-kutipan tersebut memberikan dorongan untuk terlibat dalam kegiatan sosial dan keagamaan. Misalnya, pernyataan "Kebaikan yang tulus akan selalu menemukan jalannya" berfungsi sebagai dorongan pragmatis yang mendorong individu untuk bertindak secara proaktif. Dengan kata lain, kutipan ini tidak hanya dianggap sebagai kumpulan kata, tetapi sebagai instrumen yang menciptakan perubahan perilaku. Ini menunjukkan bahwa konteks penggunaan kutipan dan respons individu terhadapnya sangat penting dalam memahami dampak yang dihasilkan.

Dalam pendekatan hermeneutik, yang menekankan pada pemahaman makna dalam teks dan konteksnya, kutipan KHR. Ahmad Azaim Ibrahimy dapat dilihat sebagai refleksi nilai-nilai religius yang mendalam. Narasumber seperti Fajri dan Lutvi AZ mengaitkan kutipan-kutipan tersebut dengan penguatan identitas religius mereka, yang mencerminkan pemahaman yang lebih dalam terhadap ajaran agama. Proses refleksi diri yang dilakukan oleh narasumber

menunjukkan bagaimana mereka menafsirkan kutipan-kutipan tersebut dalam konteks kehidupan mereka sehari-hari. Hal ini menciptakan ruang untuk introspeksi yang mendalam, di mana individu tidak hanya mempertimbangkan tindakan mereka tetapi juga makna dari tindakan itu dalam konteks spiritual dan sosial.

Keterbaruan analisis ini terletak pada penggabungan tiga perspektif: sosiolinguistik, pragmatik, dan hermeneutik, untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang kekuatan religius dalam meningkatkan kesadaran moral. Analisis ini menunjukkan bahwa kutipan-kutipan tersebut bukan hanya berfungsi sebagai motivator individu, tetapi juga sebagai pendorong perubahan sosial yang lebih luas. Dengan memahami dinamika interaksi sosial yang dihasilkan oleh kutipan-kutipan ini, serta makna yang dihasilkan dalam konteks religius, kita dapat melihat bagaimana kekuatan religius berperan dalam membentuk perilaku dan nilai-nilai masyarakat. Ini memberikan wawasan baru tentang pentingnya peran agama dalam konteks moral dan sosial, serta tantangan yang dihadapi dalam implementasi nilai-nilai tersebut di dunia nyata.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Riset berjudul "Menguak Kekuatan Tindak Tutur Quote Inspiratif KHR. Ahmad Azaim Ibrahimy" bertujuan untuk mengeksplorasi dampak dan makna dari kutipan-kutipan inspiratif yang diungkapkan oleh KHR. Ahmad Azaim Ibrahimy. Temuan awal menunjukkan bahwa kutipan-kutipan ini memiliki potensi yang signifikan untuk meningkatkan kesadaran moral, memotivasi individu untuk berbuat baik, dan memperkuat identitas religius. Selain itu, kutipan tersebut juga mendorong refleksi diri yang mendalam dan berkontribusi pada perubahan sosial yang positif dalam komunitas. Meskipun terdapat tantangan dalam konsistensi penerapan nilai-nilai tersebut, pesan-pesan ini tetap memberikan harapan dan inspirasi dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini berhasil mengungkap kekuatan tindak tutur dalam kutipan-kutipan inspiratif KHR. Ahmad Azaim Ibrahim, dengan fokus pada jenis-jenis tindak tutur yang dominan dan dampaknya terhadap audiens dalam konteks moral religius. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat berbagai jenis tindak tutur, seperti tindak locusi, ilokusi, dan perlokusi, yang masing-masing memiliki fungsi spesifik dalam menyampaikan pesan-pesan moral dan etika. Kutipan-kutipan tersebut tidak hanya berfungsi sebagai sumber inspirasi, tetapi juga mampu membangkitkan kesadaran moral dan membentuk perilaku positif di kalangan audiens. Selain itu, dampak dari pesan-pesan kutipan tersebut sangat signifikan, dengan banyak responden melaporkan bahwa mereka merasakan motivasi dan peningkatan

pemahaman terhadap nilai-nilai religius setelah terpapar kutipan-kutipan ini. Penelitian ini menegaskan pentingnya peran bahasa dalam menginspirasi individu dan membangun karakter masyarakat. Dengan demikian, kutipan-kutipan KHR. Ahmad Azaim Ibrahim tidak hanya memiliki nilai estetika, tetapi juga kekuatan transformatif yang dapat memperkuat integritas moral dan spiritual di kalangan masyarakat. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh bahasa dalam konteks sosial dan religius.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada pihak-pihak yang telah memberikan kontribusi besar dalam penulisan artikel ilmiah ini.

Pertama, ucapan terima kasih yang tulus kami sampaikan kepada RISOMA: Jurnal Riset Sosial dan Humaniora Pendidikan, khususnya kepada tim editor dan reviewer yang terhormat. Dedikasi, masukan yang konstruktif, serta proses peninjauan yang cermat dan profesional telah sangat membantu dalam penyempurnaan artikel ini hingga layak untuk diterbitkan. Dukungan dan arahan dari RISOMA merupakan bagian integral dari proses penulisan ini.

Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan dukungan, motivasi, dan bantuan selama proses penulisan artikel ini. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Alawiyah, T. (2022). *Analisis gaya komunikasi Habib Husein Ja'far Al-Hadar dalam konten YouTube "Pemuda Tersesat"* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry).
- Amal, D. W., & Alifkan, T. Z. (2025). Pendekatan bahasa dalam dakwah oleh Ustadzah Oki Setiana Dewi. *Jurnal Ilmu Komunikasi, Administrasi Publik dan Kebijakan Negara*, 2(1), 90–98.
- Asmarany, A. I., et al. (2025). *Psikologi dan kesehatan mental*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Aulia, M. N. A., & Istyawan, A. (2025). *Jurus inovasi sosial lembaga filantropi*. Nas Media Pustaka.
- Djumaty, B. L., et al. (2025). *Pengantar sosiologi: Konsep dan praktik*. Penerbit Widina.
- Ferdiansah, R. (2023). *Dakwah era 4.0: Strategi optimalisasi Instagram menjadi media dakwah yang inovatif & inspiratif*. CV Green Publisher Indonesia.

- Habibie, M. H. (n.d.). *Peran kepemimpinan kyai dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Cipasung Singaparna Kabupaten Tasikmalaya* (Master's thesis, FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Kusumajanti, K., et al. (2025). *Metodologi penelitian kualitatif: Teori dan paradigma baru bidang ilmu sosial*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Liyana, C. I., et al. (2025). *Linguistik: Pengantar studi bahasa*. PT Green Pustaka Indonesia.
- Nahda, N., & Taufiq, M. (2024). Pengaruh digital culture terhadap Alquran perspektif kebudayaan. *Mushaf Journal: Jurnal Ilmu Al-Quran dan Hadis*, 4(3), 653–662.
- Naufal, T. A., & Maulida, M. (2025). Agama dan hyper religiusitas di era digital: Hyper religiusitas di tengah revolusi teknologi informasi. *Relinesia: Jurnal Kajian Agama dan Multikulturalisme Indonesia*, 4(1), 63–76.
- Nugroho, M. I. H., et al. (2025). Analisis tindak tutur ekspresif pada program kompetisi pendidikan *Clash of Champions by Ruangguru*. *Student Scientific Creativity Journal*, 3(2), 25–56.
- Nuria, T., & Rizqi, D. A. S. (2025). *Filsafat bahasa*. Penerbit NEM.
- Purba, B., & Agrevina, Y. (2025). *Pengembangan media pembelajaran audio visual pada keterampilan menulis puisi melalui strategi pembelajaran Think Talk Write (TTW) bagi siswa kelas X* (Doctoral dissertation).
- Putranto, A., et al. (2025). *Komunikasi media baru*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Putri, S. I. S., et al. (2025). Resiliensi pada Gen Z: Bagaimana peranan optimisme? *JIWA: Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(01).
- Saptoto, R., et al. (2024). *Soft skill: Seni mengenal potensi diri*. Tohar Media.
- Saputro, A., & Shovmayanti, N. A. (2024). Perspektif sebagai pengembangan literasi media digital mahasiswa. *Analogi Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 2(1), 18–30.
- Setyawati, B., & Putri, N. Q. H. (2025). Pesan cinta dan kehangatan dalam lirik lagu Bertaut: Sebuah kajian hermeneutika. *Dharma Acariya Nusantara: Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 3(1), 82–93.
- Yunidar, M. (2025). *Bahasa, budaya, dan masyarakat: Perspektif sosiolinguistik kontemporer*. Kaizen Media Publishing.
- Zebua, S. I. P., Giban, Y., & Karlau, S. A. (2024). Instruksi pendidikan agama Kristen dalam mengembangkan karakter dan nilai-nilai spiritual dalam era digital 5.0. *Edulead: Journal of Christian Education and Leadership*, 5(1), 23–35.
- Zikri, A. S. (2024). *Retorika dakwah Habib Bahar Bin Smith pada akun YouTube Orde Salaf Official* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).